

---

## ANALISIS KESALAHAN PENGUCAPAN BUNYI DIFTONG PADA PIDATO PRABOWO USAI DILANTIK JADI PRESIDEN RI

Aura Puspita Ramadhani, Ayu Setiyo Putri, Siti Samhati  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
aurapuspita017@gmail.com

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan pengucapan diftong pada pidato Prabowo Subianto usai dilantik jadi presiden Republik Indonesia. Bahasa sangat penting bagi setiap orang, karena bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari baik itu dalam lisan maupun tulisan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Kesalahan berbahasa tidak perlu ditakuti atau dihindari oleh setiap orang karena kesalahan berbahasa adalah hal yang wajar. Hampir di setiap perbincangan, pengucapan, dan tulisan mengalami kesalahan. Tidak dipungkiri, kesalahan-kesalahan berbahasa itu terjadi dengan spontan tanpa dibuat-buat, seperti saat pengucapan diftong. Diftong berkaitan dengan dua buah vokal dan yang merupakan bunyi dalam satu silabel. Diftong terjadi karena posisi lidah ketika memproduksi bunyi ini pada bagian awalnya dan bagian akhirnya tidak sama. Diftong yang dimiliki bahasa Indonesia hanyalah diftong naik dan terdapat tiga diftong yang dilambangkan dengan gabungan huruf vokal ai, au, dan oi.

**Kata Kunci:** Bahasa; Kesalahan pengucapan; Diftong.

### Abstract

*This research aims to analyze errors in pronunciation of diphthongs in Prabowo Subianto's speech after being inaugurated as president of the Republic of Indonesia. Language is very important for everyone, because language is a tool of everyday communication, both spoken and written, which functions to convey information. Everyone does not need to fear or avoid language errors because language errors are normal. Almost every conversation, pronunciation and writing experience errors. It cannot be denied that language errors occur spontaneously without being made up, such as when pronouncing diphthongs. Diphthongs relate to two vowels and which are sounds in one syllable. Diphthongs occur because the position of the tongue when producing this sound at the beginning and the end is not the same. The only diphthongs that Indonesian has are rising diphthongs and there are three diphthongs which are symbolized by a combination of the vowels ai, au and oi.*

**Keywords:** Language; Pronunciation errors; Diphthong.

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang terdiri dari satuan kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diucapkan dan ditulis. Di dunia ini ada ribuan bahasa, dan setiap bahasa memiliki tata bahasanya sendiri. Misalnya, ada tata bahasa untuk bahasa Indonesia, tata bahasa untuk bahasa Inggris, tata bahasa untuk bahasa Jepang, dll. Meskipun kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan dengan alat lain selain bahasa, bahasa tetap merupakan cara utama bagi manusia untuk berkomunikasi. Dalam situasi ini, bahasa yang digunakan bukanlah bahasa binatang, tetapi bahasa manusia. Ada situasi tertentu di mana hewan dapat berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan bahasa binatang. Bahasa yang dibahas pada pembicaraan ini adalah bahasa manusia bukanlah bahasa binatang (Wiratno, 2014).

Kesalahan berbahasa tidak perlu ditakuti atau dihindari oleh setiap orang, termasuk siswa, guru, peneliti bahasa, dan dosen, karena ini merupakan bagian dari proses pembelajaran (Siki, 2024). (Tarigan, 2021) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses yang digunakan oleh guru dan peneliti bahasa. Ini termasuk mengumpulkan data, menemukan kesalahan yang ada di

dalamnya, memberikan penjelasan tentang kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan faktor penyebabnya, dan mengevaluasi tingkat keparahan kesalahan. Analisis kesalahan berbahasa adalah hal yang wajar. Hampir di setiap perbincangan, pengucapan, dan tulisan mengalami kesalahan. Tidak dipungkiri, kesalahan-kesalahan berbahasa itu terjadi dengan spontan tanpa dibuat-buat. Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu namun, tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa (Siki, 2024).

Dalam bahasa Indonesia, ada huruf vokal. Huruf vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia jika udara yang keluar dari paru-paru tidak terkena hambatan atau halangan. Dalam bahasa Indonesia, huruf vokal adalah 6, yaitu A, I, U, E, Ə dan O. Dalam Bahasa Indonesia terdapat bunyi vokal yang berurutan yang disebut diftong dan deret vokal (Prasetyowati, 2020).

Dalam fonologi bahasa Indonesia, ada dua konsep penting yaitu diftong dan deret vokal, yang berkaitan dengan bunyi vokal yang berurutan. Mereka memiliki perbedaan yang signifikan dalam cara pengucapannya, meskipun keduanya sering dianggap mirip. Bahasa terdiri dari rangkaian kata dan bunyi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan mereka. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulis. Komunikasi tulis dilakukan melalui media cetak dan saat bertukar kabar melalui media sosial. Komunikasi lisan dilakukan melalui berbicara. Berbicara adalah kemampuan berbahasa yang berkembang. Berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan perasaan, gagasan, dan pikiran melalui penggunaan kata-kata atau bunyi artikulasi (Tarigan, 2008).

Pengetahuan tentang diftong dan deret vokal sangat penting dalam memahami struktur bunyi bahasa Indonesia. Dengan memahami perbedaan antara keduanya, kita dapat melafalkan kata dengan benar dan lebih memahami keindahan serta kekayaan bunyi bahasa Indonesia..

Analisis kesalahan berbahasa adalah hal yang wajar. Hampir di setiap perbincangan, pengucapan, dan tulisan mengalami kesalahan. Tidak dipungkiri, kesalahan-kesalahan berbahasa itu terjadi dengan spontan tanpa dibuat-buat. Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu namun, tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan pengucapan diftong pada pidato Prabowo Subianto usai dilantik jadi presiden Republik Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode simak dan metode penelitian deskriptif. Metode simak didukung dengan pemerolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa, sedangkan metode penelitian deskriptif berupaya mengungkap gambaran atau fenomena kesalahan berbahasa yang terjadi secara objektif (alamiah). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala ataupun keadaan (Arikunto, 2003). Data atau objek dalam penelitian ini berasal dari pidato Prabowo Subianto usai dilantik jadi presiden Republik Indonesia.

### **Permasalahan**

Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan pengucapan diftong pada pidato Prabowo Subianto usai dilantik jadi presiden RI seperti: (1). Apa saja kesalahan pengucapan diftong pada pidato Prabowo Subianto usai dilantik jadi presiden RI? (2). Apa saja dampak dari pengucapan diftong yang kurang tepat atau salah? (3). Apa perbedaan antara vokal, deret vokal dan diftong?

### **PEMBAHASAN**

Diftong dan deret vokal merupakan dua konsep penting dalam fonologi bahasa Indonesia yang berkaitan dengan bunyi vokal yang berurutan. Meskipun seringkali dianggap serupa, namun keduanya memiliki perbedaan yang signifikan dalam pelafalan dan posisi dalam kata. Pengetahuan tentang diftong dan deret vokal sangat penting dalam memahami struktur bunyi bahasa Indonesia. Dengan memahami perbedaan antara keduanya, kita dapat melafalkan kata dengan benar dan lebih memahami keindahan serta kekayaan bunyi bahasa Indonesia. Harus kita pahami semua bahwa diftong atau gugus vokal memiliki perbedaan dengan deret vokal. Perbedaan tersebut terletak pada masalah sonoritas, diftong berada dalam satu silabel sedangkan deret vokal berada dalam silabel atau suku kata yang berbeda.

Diftong adalah dua buah vokal yang berdiri bersama dan pada saat diucapkan berubah kualitasnya. Perbedaan vokal dengan diftong adalah terletak pada cara hembusan napasnya. Diftong

diucapkan dengan satu hembusan napas dalam satu kata. Diftong yang dimiliki bahasa Indonesia hanyalah diftong naik (Ahmad dan Alex, 2012: 25). Di dalam bahasa Indonesia terdapat tiga diftong yang dilambangkan dengan gabungan huruf vokal *ai*, *au*, dan *oi*. Alwi, dkk. (2000:52) menyatakan bahwa dalam sistem penulisan fonetis, suatu diftong biasa dilambangkan oleh dua huruf vokal. Jadi, dalam realisasi penulisan fonetis, kedua huruf vokal tersebut tidak dapat dipisahkan.

Dalam makalah ini, menganalisis kesalahan pengucapan diftong pada pidato Prabowo Subianto usai dilantik jadi presiden Republik Indonesia. Berikut adalah beberapa kesalahan pengucapan diftong dalam pidato tersebut:

NO.	WAKTU	KESALAHAN	PEMBENARAN	KALIMAT
1.	03.08	Partei	Partai	Ketua umum <u>partei</u> politik
2.	04.12	Soudara	Saudara	<u>Soudara</u> Dr. H. Agus Sari Yudoyono
3.	05.30	Engko	Engkau	Soudara-soudara sebangsa dan setanah air dimanapun <u>engko</u> berada
4.	05.33	Sebagei	Sebagai	<u>Sebagei</u> insan yang bertakwa marilah kita tidak henti-hentinya memanjatkan puji syukur kehadiran tuhan yang maha besar
5.	20.03	Piawei	Piawai	Karena kadang-kadang kita tidak handal dan tidak <u>piawei</u> dalam mengurus kekayaan kita sendiri
6.	28.42	Sampei	Sampai	Kita akan mampu <u>sampe</u> subsidi itu <u>sampe</u> ke setiap keluarga yang membutuhkan
7.	29.25	Mencepei	Mencapai	Untuk <u>mencepei</u> kesejahteraan sejati
8.	29.39	Nilei	Nilai	<u>Nilei</u> tambah dari semua komunitas itu harus menambah kekuatan ekonomi kita sehingga rakyat kita bisa mencepei tingkat hidup yang lebih sejahtera
9.	30.35	Kalo	Kalau	Ada pepatah yang mengatakan <u>kalo</u> ikan menjadi busuk, busuknya mulai dari kepala
10.	33.01	Kedoulatan	Kedaulatan	Kita menempatkan <u>kedoulatan</u> rakyat setinggi-tingginya
11.	34.23	Damei	Damai	Demokrasi yang <u>damei</u> yang menghindari kemunafikan
12.	38.21	Capei	Capai	Tapi kita bisa <u>capei</u> kalo kita bersatu dan bekerja sama
13.	39.19	Beliou	Beliau	<u>Beliou</u> ngajak saya bersatu
14.	43.44	Trouma	Trauma	Anak-anak yang <u>trouma</u> dan korban
15.	46.21	Menyeleseikan	Menyelesaikan	Yang <u>menyeleseikan</u> masalah-masalah ekonomi
16.	47.09	Pertikeian	Pertikaian	Menyelesaikan <u>pertikeian</u> di Aceh

Sumber: <https://youtu.be/FIDSJBxQZRc?si=5BcOenmbmHQy4BA0>

#### Berikut kesalahan pengucapan diftong /ai/

1. "Ketua umum partei politik"
2. "Sebagei insan yang bertakwa marilah kita tidak henti-hentinya memanjatkan puji syukur kehadiran tuhan yang maha besar"
3. "Karena kadang-kadang kita tidak handal dan tidak piawei dalam mengurus kekayaan kita sendiri"
4. "Kita akan mampu sampe subsidi itu sampe ke setiap keluarga yang membutuhkan"
5. "Untuk mencepei kesejahteraan sejati"
6. "Nilei tambah dari semua komunitas itu harus menambah kekuatan ekonomi kita sehingga rakyat kita bisa mencepei tingkat hidup yang lebih sejahtera"
7. "Demokrasi yang damei yang menghindari kemunafikan"
8. "Tapi kita bisa capei kalo kita bersatu dan bekerja sama"
9. "Yang menyeleseikan masalah-masalah ekonomi"

10. “Menyelesaikan pertikeian di Aceh”

Kesalahan pengucapan diftong pada kata-kata di atas, yaitu pada pelafalan diftong /ai/ dilafalkan dengan mengucapkan huruf /a/ diganti /e/ menjadi /ei/, seharusnya pelafalan diftong yang benar adalah /ai/. Pengucapan diftong yang tidak tepat atau salah akan menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi.

**Kesalahan pengucapan diftong /au/**

1. “Soudara Dr. H. Agus Sari Yudoyono”
2. “Soudara-soudara sebangsa dan setanah air dimanapun engko berada”
3. “Ada pepatah yang mengatakan kalo ikan menjadi busuk, busuknya mulai dari kepala”
4. “Kita menempatkan kedoulatan rakyat setinggi-tingginya”
5. “Beliau ngajak saya Bersatu”
6. “Anak-anak yang trouma dan korban”

Kesalahan pengucapan diftong pada kata-kata di atas, yaitu pada pelafalan diftong /au/ dilafalkan dengan mengucapkan huruf /a/ diganti /o/ menjadi /ou/, seharusnya pelafalan diftong yang benar adalah /au/. Pengucapan diftong yang tidak tepat atau salah akan menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan kesalahan-kesalahan dan dampak dari kesulitan membaca diftong dalam pidato Prabowo Subianto usai dilantik jadi Republik Indonesia terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi seperti pengucapan diftong /ai/ (sebagei, mulei, capei, damei, menyelesaikan, partai, sampei, piawei, pertikeian, nilei), pengucapan diftong /au/ (beliou, trouma, engko, kalo, sodara, kedoulatan). Kesalahan tersebut mengacu pada kesalahan pengucapan diftong yaitu diftong /ai/ pada pidato tersebut seharusnya diftong /ai/ tidak dibaca /ei/, begitupun dengan diftong /au/ seharusnya tidak dibaca /ou/.

Kesalahan pengucapan diftong menyebabkan kebingungan bagi pendengar, menyebabkan kata terdengar seperti kata lain yang menyebabkan kesalahpahaman makna, kesalahan pengucapan diftong juga menyebabkan kebiasaan buruk yang sulit dihilangkan, dalam situasi formal atau profesional, kesalahan pengucapan diftong bisa memberikan kesan bahwa pembicara kurang terlatih atau tidak memahami bahasa dengan baik, sehingga bisa mengurangi kredibilitasnya dimata pendengar. Hal ini bisa mengurangi kemampuan komunikasi secara efektif.

Huruf Vokal merupakan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia jika udara yang keluar dari paru-paru tidak terkena hambatan atau halangan, huruf vokal adalah 6, yaitu A, I, U, E, Ə dan O. Deret vokal adalah dua huruf vokal yang berurutan pada satu kata, deret vokal bahasa Indonesia tak terhitung seperti /au/ pada kata kaum, /ai/ pada kata main, deret vokal berada dalam silabel atau suku kata yang berbeda, Sedangkan diftong adalah dua buah vokal yang berdiri bersama dan pada saat diucapkan berubah kualitasnya dan diucapkan dalam satu hembusan napas, diftong berada dalam satu silabel atau satu suku kata yang sama, diftong dalam bahasa Indonesia yaitu diftong naik seperti /ai/ seperti pantai, /oi/ seperti sepoi dan /au/ seperti harimau.

**SARAN**

Berdasarkan tentang materi diftong diatas, diharapkan pembaca dapat memahami dan menerapkan ide-ide ini dengan lebih baik. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengartikulasikan bunyi-bunyi bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai standar pengucapan yang baku dan jelas. Pengucapan diftong sangat penting untuk mendukung penggunaan bahasa yang lebih tepat dalam menulis dan berbicara. Ini akan membantu pelestarian bahasa Indonesia dan meningkatkan kualitas komunikasi, jika pengucapan diftong yang salah tidak diperbaiki, hal ini bisa menjadi kebiasaan yang sulit diubah kemudian hari, terutama jika sudah terbawa dalam bahasa sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Mayasari, D., & Sari, E. (2021). Diftong dan Kluster pada Tuturan Masyarakat Manduro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11046-11056.
- Prasetyowati, R. (2020). *Kesalahan Pengucapan Diftong dan Vokal U pada Pidato Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo Dalam Rangka HUT Ke-74 Republik Indonesia*. PREPRINTIS.

- Siki, F. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Kegiatan Story Telling Mahasiswa Universitas Terbuka Kefamenanu. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 385 dan 392.
- Triadi, R. B., & Emha, R. J. (2021). Fonologi Bahasa Indonesia. *Jakarta: Gramedia*. Hal. 54
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 5.

#### **LAMPIRAN**



Sumber: <https://youtu.be/FIDSJBxQZRc?si=5BcOenmbmHQy4BA0>